

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Kebudayaan masyarakat modern mulai menggeser nilai – nilai budaya tradisional, sehingga menimbulkan guncangan kerusakan dalam sebuah kebudayaan. Nilai – nilai kebudayaan hanya menempati ruang individu yang mencoba untuk selalu melestarikannya. Nilai budaya dan tradisi tumbuh kerdil, seiring definisi kebudayaan modern yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat tradisi.

Selain permasalahan itu, aturan buatan manusia menjadi prioritas dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Kesombongan manusia telah melupakan dasar kebudayaan dan tradisi yang dimiliki. Kerusakan tidak hanya menimpa orang-orang yang lalai, tetapi membuat lingkungan terimbas gelombang kerusakan, semua terbawa arus pelapukan nilai – nilai budaya yang dimiliki.

Hedonisme, materialisme, sekulerisme menjadi wabah yang menjangkiti setiap hati manusia sehingga menyebabkan manusia terbuai dengan modernisasi dan melupakan tradisi ketimuran yang dimiliki. Kecintaan pada budaya yang dimiliki hanya menjadi kecintaan semu, di satu sisi ada kebanggaan atas hadirnya modernisasi, di sisi lain menyampakkan nilai budaya dan tradisi yang dimiliki. Akal fikiran dan ilmu yang seharusnya digunakan untuk memikirkan kelestarian budaya dan tradisi, dialih fungsikan untuk mengejar kepuasan tiap individu . Hilangnya

kendali dan kesadaran untuk selalu melestarikan kebudayaan mengakibatkan lenyapnya kebudayaan yang telah diwariskan dan telah kita miliki.

Penyadaran terhadap diri dan lingkungannya dengan menghadirkan karya seni sebagai oase kecil di tengah kekeringan akan kecintaan pada budaya bangsa yang sesungguhnya. Mewujudkan kebangkitan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budaya dan tradisi merupakan tugas bagi orang – orang yang masih memiliki kesadaran atas kelestarian budaya bangsa. Agar kembali memiliki kekuatan dan kecintaan untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Karya seni sebagai ekspresi transenden merupakan olah pikiran dalam mewujudkan seni dengan spirit tradisi dan budaya yang dimiliki.

Kehadiran karya seni menjadi renungan dan menambah wacana pengetahuan, khususnya dalam seni yang bernafaskan budaya bangsa. Usaha dan semangat penciptaan yang dilandasi kecintaan pada kebudayaan Jawa menjadi motivasi penyadaran dalam kesenian. Penelaahan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai budaya Jawa akan mengarahkan pada kelestarian budaya bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Casparis, *Indonesia Paleography*, Dalam Selamat Riadi, Ha Na Ca Ra Ka kelahiran, penyusun Fungsi dan Makna, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta 1996.
- Dagobert D. Runes, G, Harry. Schrickel, *Encyclopedia of the Art*, New York: Philosophia Library, 1946.
- Darmabrata, *Layang HANACARAKA II*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1986.
- Dumanau, J.F., *Mengenal Kayu*, Jakarta : Gramedia, 2002.
- Encyclopedia of World Art*, Vol. VII, New York: Mc Grow Hill Book Compani, Inc, 1976.
- Endraswara, Suwardi, *Filsafat Kejawen Dalam Aksara Jawa*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- Gustami. SP., *Jurnal Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01* BP ISI Yogyakarta, 1992.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Kraton Jogja, *The History And Cultural Heritage*, Jakarta, PT. Jayakarta Agung Offset: 2004.
- Mochtar, But, "Daya Cipta di Bidang Kriya", *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, 1 Oktober 1991.
- Molyono, M. Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Moeljono, F.X Soerjanto Basar, *Pengantar Perkayuan*, Yogyakarta: Kanisius 1988
- Mugihardjo, Rd., *Primbon Jawa, Sangkan Paraning Manungsa, Sipat rongpuluh, Bisa Dadi Guru Ilmu Tanpa Laku*.
- Nitihardjo, Soeprapto, *Andharan Dan Tafsir Filsafat Ha Na Ca Ra Ka*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001

- Raffles, Thomas Stamford, *The History Of Java, Volum One*, Kualalumpur. Oxford University Press, Newyork Melbourne: 1982.
- Riadi, Selamat, *Ha-Na-Ca-Ra-Ka : Kelahiran, Penyusun, Fungsi Dan Makna*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta : 1996.
- Sipahelut, Atisah, dkk., *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. I, 1991
- Soepratno, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2*, Semarang : Effhar, 2004.
- Soepanto, Herman Josef Wibowo; Suhatno, NY. Sri Sumarsih, Moeljono, *Ungkapan Trdisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985.
- Sp., Soedarso, “Seni dan Keindahan”, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- Suyadi AG, Linus, *Dari Pujangga ke Penulis Jawa: Sebuah Pengantar*, Alex Sadewa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995.
- Suseno, Franz Magniz, *Etika Jawa, Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Toekio M, Soegeng, *Tinjauan Kosakarya Kria Indonesia: Pengetahuan Kesenirupaan yang Berakar pada Budaya Indonesia*, Surakarta: Proyek Peningkatan Penelitian pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Widodo, Eko Setia, “*Ornamen Gaya Yogyakarta Pada Auditorium Graha Saba Pramana Universitas Gajah Mada Yogyakarta*”, Skripsi S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan kriya, Fakultaseni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000

Wojowasito, S, *Kamus Kawi – Indonesia*, CV Pengarang, 1977, dalam Soedarso Sp. "Pendidikan Seni Kriya", *Kumpulan makalah seminar Kriya*, ISI Yogyakarta, 1990.

Zainuddin, Imam Buchori, "Pengembangan Desain Produk Kerajinan" Makalah Lokakarya Pekan Kerajinan Indonesia, Jakarta, 1989.

Zoetmulder, P.J., *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Yogyakarta : Djambatan, 1973.

<http://javanology.blogspot.com>.

[http:// www.jawapalace.org](http://www.jawapalace.org).

